

Naskah Publikasi

**MENDEKATKAN OLAHRAGA PANAHAN PADA MASYARAKAT
MELALUI FOTOGRAFI**



Disusun oleh:

RADEN RADITYA SURYAPUTRA

NIM 1510759031

**JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2020**

**MENDEKATKAN OLAHRAGA PANAHAN PADA MASARAKAT
MELALUI FOTOGRAFI**

Disusun oleh:

Raden Raditya Suryaputra

NIM 1510759031

Telah dipertahankan di depan para penguji
pada tanggal 09 Januari 2020

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Muh. Fajar Apriyanto, M.Sn.

Syaifudin, M.Ds.

Dewan Redaksi **specta**

Pitri Ermawati, M.Sn

spectā

Journal of Photography,
Arts, and Media

Volume X Nomor Y,
Bulan 20xx: yy-zz

MENDEKATKAN OLAHRAGA PANAHAN PADA MASYARAKAT MELALUI FOTOGRAFI

Raden Raditya Suryaputra
Program Studi Fotografi, Fakultas Seni Media
Rekam, Institusi Seni Indonesia, Yogyakarta
Jl. Parangtritis No.KM. 6,5, Glondong, Panggunharjo, Kec.
Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55188
Tlp. 08123456789, Tlp.123456789081,
Surel: raden.smsr@gmail.com

Abstrak

Olahraga panahan termasuk pada kategori olahraga cabang atletik karena menggunakan gaya lempar walaupun menggunakan alat berupa busur dan anak panah. Permasalahan yang kini muncul adalah kurang populernya olahraga panahan di masyarakat Indonesia, sehingga hal tersebut yang mendorong terciptanya karya ini agar olahraga panahan menjadi dekat dengan masyarakat. Karya yang dibuat menggunakan teknik *mix light* agar menambah daya tarik olahraga panahan melalui fotografi. Selain menggunakan teknik *mix light*, karya ini dibuat di luar ruangan atau berlatar belakang di luar ruangan agar mencerminkan bahwa ini adalah olahraga yang dilakukan di luar ruangan. Aksesoris yang digunakan dalam pembuatan karya ini adalah alat-alat yang digunakan pada olahraga panahan seperti busur panah, anak panah dan juga visual target yang digunakan pada olahraga panahan. Dalam karya ini ditampilkan *standard bow*, *recurve bow* dan *compound bow*. Alat tersebut adalah alat yang digunakan untuk standar olimpiade olahraga panahan. Selain mendekatkan masyarakat pada olahraga panahan, karya ini juga bermanfaat menambah semangat para atlet yang telah mengharumkan nama daerah ataupun mengharumkan nama Indonesia di kancah internasional. Karya ini juga bertujuan untuk menambah referensi dalam dunia fotografi. Metode yang digunakan dalam pembuatan karya ini adalah eksplorasi, improvisasi, pembentukan. Tahap improvisasi pada karya ini adalah menambah atau mengurangi objek pada latar belakang dengan menggunakan digital imaging. Visual yang dihasilkan berupa foto potret atlet panahan dengan pencahayaan yang dramatis

Kata kunci: olahraga, panahan, fotografi

Abstract

Archery included in the sports category for making athletics throwing style even though using tools such as bows and arrows. The problem that now arises is less popularity of archery in Indonesian society, so it is encouraging the creation of this work in order to be close in the archery community. Works made using the technique of light mix in order to increase the attractiveness of archery through photography. In addition to using light mix technique, this work was made outdoors or background outdoors to reflect that this is a sport that is done outdoors. The accessories used in the manufacture of this work are the tools used in sports such as archery bows, arrows and also visual target used in archery. in this work show a standard bow, recurve bow and bow compoun. The tool is a standard tool used for the Olympic sport of archery. In addition to the community closer to the sport of archery, this work also aims to menabah spirit of the athletes who have the name of the region or the name of Indonesia in international kanca. This work also aims to add a reference in the world of photography. The method used in the

making of this work is the sport, the search data and interviews in the community. Improved stage in this work is to add or subtract objects in the background by using digital imaging. Visuals in from of portrait archery with dramatic lighting

Keywords: sports, archery, photography

PENDAHULUAN

Olahraga panahan merupakan sebuah cabang olahraga yang kegiatannya menggunakan peralatan yang bernama busur dan anak panah. Panahan dipergunakan orang pada zaman dahulu sebagai alat untuk mempertahankan diri dari serangan binatang liar, sebagai alat untuk mencari makan atau untuk berburu, untuk senjata perang kemudian pada saat ini berperan sebagai olahraga baik sebagai rekreasi ataupun prestasi.

Olahraga panahan saat ini adalah olahraga yang belum memiliki banyak peminat di Indonesia, karena masyarakat belum mengenal lebih dekat tentang olahraga ini. Olahraga panahan menjadi unggulan di berbagai daerah di Indonesia seperti Yogyakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan sudah dipertandingkan secara resmi pada Pekan Olahraga Nasional tahun 1948. Disamping itu atlet panahan agar tumbuh dan berkembang di Indonesia maka dibentuklah Persatuan Panahan

Indonesia tanggal 12 Juli 1953 silam di Jogjakarta atas prakarsa Sri Paku Alam VIII.

Olahraga panahan ini memiliki berbagai manfaat seperti membidik target seakurat mungkin, dibutuhkan fokus dan konsentrasi tinggi untuk membidik target, dapat melatih koordinasi antara tangan dan mata saat menggerakkan anak panah dan busur. Olahraga panahan juga dapat meningkatkan rasa percaya diri karena saat memainkan anak panah dan busur akan terlihat gagah dan berani, dan dapat membentuk kekuatan tubuh seseorang untuk berolahraga, karena sebelum olahraga panahan dibutuhkan pemanasan yang cukup agar fisik kuat.

Karya fotografi ini bertujuan untuk mengundang minat masyarakat agar mengetahui dan ikut terlibat dalam olahraga panahan. Setiap karya fotografi memerlukan konsep yang matang agar saat eksekusi memiliki hasil yang baik, selain itu pesan didalam karya fotografi tersampaikan kepada pembaca. Fotografi dipilih

karena pada era modern ini sangat efisien untuk menyebarkan suatu informasi melalui sebuah foto. Karya ini akan menggunakan objek seperti busur panah dan anak panah, juga model yang akan menggunakan alat tersebut. Sebelum karya ini terbentuk, dilakukan usaha mencari referensi karya melalui internet ataupun *sharing* dengan teman dekat maupun kepada dosen fotografi Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Sebuah foto dapat dimanfaatkan sebagai media informasi dalam komunikasi. Menurut Sudirman (2014:3) fotografi dapat dikatakan sebagai bahasa gambar, yakni hasil terakhir dari bentuk tertua dari komunikasi percetakan. Berbeda dengan kata-kata yang diungkapkan atau ditulis, bahasa gambar adalah bentuk komunikasi yang dapat dipahami oleh seluruh dunia.

Menurut Soedijono(2006: 40), seni fotografi pada dasarnya adalah melihat dan menyeimbangkan cahaya dengan lingkungan sekitar agar terlihat lebih indah. Pada zaman modern saat ini, fotografi sudah tidak hanya sekedar hobi. Sebagian orang menganggap fotografi sebagai peluang untuk kebelangsunagn

hidup. Penciptaan karya fotografi bisa didasarkan untuk berbagai kepentingan dengan menyebutkan sebagai suatu medium 'penyampai pesan' (*message carrirer*) bagi tujuan tertentu. Karya Fotografi disampaikan kediriannya yang mandiri juga dimanfaatkan bagi memenuhi suatu fungsi tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, penciptaan karya fotografi ini akan mendekatkan olahraga panahan kepada masyarakat melalui fotografi komersial. Karya ini bertujuan untuk menambah wawasan dan informasi tentang olahraga panahan kepada masyarakat. Bagi penggiat olahraga panahan, karya ini dapat menambah semangat dan kebanggaan atlet. Bagi mahasiswa fotografikarya ini dapat menambah wawasan mahasiswa fotografi dalam menciptakan karya, khususnya tentang foto komersial dengan objek olahraga.

Penciptaan karya ini berawal dari pengalaman empiris menjadi atlet panahan selama enam tahun. Empat tahun yang lalu berhenti menjadi seorang atlet karena menempuh pendidikan fotografi di kampus Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan waktunya mengambil skripsi

maka ide utama dalam penciptaan tugas akhir ini mengangkat olahraga panahan, serta belum pernah ada yang mengangkat olahraga panahan di jurusan fotografi ISI Yogyakarta, sedangkan pada saat ini masih banyak masyarakat yang belum mengenal olahraga panahan.

Olahraga panahan sendiri termasuk dalam olahraga atletik karena terdapat unsur gaya lempar dalam olahraga tersebut, walaupun menggunakan busur panah dan anak panah sebagai alatnya. Olahraga panahan sendiri juga salah satu olahraga unggulan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hingga PERPANI atau Persatuan Panahan Indonesia didirikan di Yogyakarta pada tanggal 12 Juli 1953 atas prakarsa Sri Paku Alam VIII. Maka dari itu ingin dibuat karya yang dapat menarik perhatian masyarakat umum agar mengikuti olahraga tersebut, foto juga dibuat dengan menggunakan teknik *close up*, *low angle* dan *wide angle* sesuai dasar-dasar fotografi agar memperlihatkan olahraga ini kepada masyarakat

Panahan adalah olahraga dengan cara melepaskan anak panah ke sasaran tembak setepat mungkin

(Hidayat, 2014: 13). Sedangkan menurut Husni, panahan adalah salah satu cabang olahraga yang menggunakan busur dan anak panah. Dalam permainan ini setiap pemain harus mampu menembakkan anak panahnya mengenai sasaran yang telah ditentukan, (1990: 294).olahraga panahan tidak banyak menuntut keterampilan gerak dan olahraga panahan sejatinya merupakan olahraga yang sederhana.

Olahraga panahan tidak banyak menuntut keterampilan gerak dan olahraga panahan sejatinya merupakan olahraga yang sederhana.Masyarakat yang dimaksud dalam penciptaan tugas akhir ini adalah semua kalangan masyarakat yang ingin mengetahui dan ikut masuk kedalam dunia olahraga panahan, karena olahraga panahan dapat diikuti semua kalangan dari anak- anak hingga dewasa, perempuan ataupun laki-laki, walaupun banyak yang memiliki masa emas pada usia antara 17-25 tahun.

Pendekatan masyarakat melalui fotografi adalah kegiatan yang paling mudah dan efisien yang dapat dilakukan pada era digital karena pada era saat ini, masyarakat dirasa

lebih sering melihat gambar daripada membaca berita. Pembentukan Karakter terjadi sejalan dengan makin bertambahnya jam terbang dan bahkan justru bisa terbentuk engan sendirinya tanpa disengaja (kelby, 2007:16). Pada dasarnya, karya ini ingin memberi informasi dan mendekatkan olahraga panahan kepada masyarakat umum, tentunya dalam membuat suatu iklan, informasi dalam karya foto harus tersampaikan dengan baik kepada masyarakat umum. Sebagaimana yang pernah diungkapkan oleh Harsanto, misi utama dalam iklan adalah memberitahukan, menginformasikan sesuatu hal yang berkaitan dengan produk dan jasa kepada konsumen (Harsanto, 2016:11).

Tinjauan Karya

Karya acuan pertama mengacu pada karya fotografer Fred Bhomkarena pemilihan background pada foto yang terlihat alam membuat foto ini terlihat komersilnya. Terutama pada penataan model dan komposisi yang sempurna membuat foto ini terlihat menjual. Ide yang diambil dari karya foto ini adalah detail alat yang

dibawa model, serta pose saat model menggunakan anak panah dan busur.



Gambar 1
<https://images.app.goo.gl/1v71wX1wsj9QD7Wu6>.

Karya acuan kedua mengacu pada karya fotografer Aksonof yang berasal dari Ukraina. Karya Aksonof menjadi acuan karya karena teknik pencahayaan yang cukup untuk menerangi model, anak panah dan busur. Serta detail dari alat juga terlihat menarik, disamping itu cara menggunakan busur juga dengan benar juga terlihat baik oleh model.



Gambar 2
<https://www.gettyimages.com/detail/photo/female-archer-shooting-with-the-longbow-at-sunset-royalty-free-image/915688164>

Ide dan konsep penciptaan

fotografi ini subjek akan menggunakan baju dan properti olahraga panahan itu sendiri. Foto akan dikemas semenarik mungkin dengan komposisi, pencahayaan dan pose yang dapat menarik peminat masyarakat umum untuk dapat mengikuti olahraga panahan. Foto ini juga digunakan sebagai pemberian apresiasi kepada atlet-atlet olahraga panahan serta memberi semangat kepada para atlet olahraga panahan.

Teknik pemotretan yang akan digunakan adalah foto model, dengan menggunakan pose yang menarik, *make up* yang sesuai, serta busana yang cocok dengan olahraga panahan. Menurut Genggam (2015:44), ruang kreativitas yang disediakan fotografi begitu luas, beragam, dan cukup mampu mewadahi gagasan, ide, atau apapun yang berhubungan dengan hidup dan kehidupan. Maka dari itu fotografi menjadi pilihan utama untuk mendekatkan olahraga panahan pada masyarakat. Olahraga panahan adalah olahraga outdoor. Walaupun sebenarnya dalam olahraga panahan juga terdapat perlombaan yang diadakan di dalam ruangan. Penciptaan karya foto ini juga melalui proses *editing* menggunakan software

yang meliputi perbaikan pencahayaan, perbaikan warna, perbaikan kontras, dan beberapa penggabungan *background* dengan subjek.

Menurut Supriyono (2012:129) Adobe Photoshop adalah laboratorium foto digital, hampir sama fungsinya dengan kamar gelap pada era fotografi konvensional. Upaya penyempurnaan gambar (*image editing*) sudah dilakukan fotografer sebelum era digital. Perbedaannya, proses penyempurnaan image pada fotografi konvensional dilakukan menggunakan alat enlarger dan peralatan manual lainnya, disertai dengan obat-obatan kimia (*developer, stop bath* dan *fixer*) dilakukan di kamrgelap.

Metode Penciptaan

1. Eksplorasi

Eksplorasi merupakan hal yang harus dilakukan, karena merupakan proses pemikiran, mengimajinasikan, merenungkan, dan juga merespon objek atau fenomena yang ditangkap oleh indra. Eksplorasi dapat dilakukan dengan cara terjun langsung ke lokasi pengamatan, maupun dengan cara yang lebih modern yaitu dengan menjelajah

laman di internet. Dengan demikian eksplorasi menjadi tahap untuk menjajaki objek atau fenomena tertentu yang dapat dilihat dan dirasakan.

2. Improvisasi / Eksperimen

Improvisasi adalah masa uji coba guna mencapai apa yang diinginkan. Tahapan ini juga disebut dengan tahapan spontanitas. Proses ini tentunya pencipta sudah dibekali dengan teknis yang memadai yang diperoleh dari tahap eksplorasi. Secara teknis tahapan ini adalah tahapan untuk memindahkan ide yang telah didapat kedalam sketsa penciptaan dan juga memperoleh sketsa alternatif yang akan dipilih salah satu atau menggabungkan dari beberapa sketsa yang akan dilanjutkan ditahap pembentukan/perwujudan. Tahap ini dilakukan percobaan pemotretan dengan konsep yang sudah ada, kemudian menyeleksi dan mengevaluasi pada hasil pemotretan. Pemotretan dilakukan menggunakan teknis yang bervariasi, termasuk diantaranya adalah pencahayaan, komposisi, dan penambahan atau pengurangan objek pendukung. Pada tahapan ini, semakin banyak gagasan

dan citra yang diperoleh melalui pembelajaran yang terakumulasi. Hal tersebut juga dapat merangsang keterampilan berpikir imajinatif, sehingga akan mempermudah dalam mengenali pola penciptaan karya.

3. Pembentukan / Perwujudan

Pembentukan merupakan tahapan terakhir dalam metode penciptaan karya, pada tahapan ini karya dari hasil eksplorasi dan eksperimentasi sudah memiliki gambaran secara utuh dan sudah tergambar jelas karya yang akan dihasilkan. Pada tahapan ini juga tidak menutup kemungkinan adanya perubahan terhadap perubahan akibat munculnya ide baru di tengah proses perwujudan yang dirasa memiliki hasil yang lebih baik. Tahap ini dilakukan melalui transformasi dari sketsa terpilih, kemudian menyusun dan mengelaborasi melalui media fotografi. Setelah melakukan pemotretan dan mendapatkan hasil, tahap berikutnya adalah melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing. Jika telah mendapatkan kesepakatan, maka tahap terakhir adalah melakukan persiapan hingga karya layak untuk dipamerkan.

Perencanaan ini dibuat agar perwujudan karya dapat berjalan teratur dan sistematis, karena perwujudan tidak hanya berhenti pada penciptaan, namun juga menjadi lampiran yang dapat dipertanggungjawabkan dalam bentuk karya ilmiah.

PEMBAHASAN



Karya 1
Kelas Panahan
50cmx75cm
Cetak Digital Laminasi Glossy
2019

Kelas panahan adalah sebuah karya yang menunjukkan beberapa jenis kelas yang dipertandingkan di kejuaraan nasional maupun internasional dengan gaya berdiri membawa busur dan berpakaian lengkap bersiap untuk memulai sebuah perlombaan. Foto ini menampilkan 3 orang atlet sedang membawa 3 alat panah yang berbeda beda. Subjek paling kiri

memvisualkan seorang perempuan sedang membawa *compoundbow* berwarna putih *Compoundbow* adalah busur yang paling modern pada zaman ini dengan bentuk aneh dengan bulatan-bulatan seperti roda di ujung sayap busur memberikan daya lempar yang luar biasa.

Seorang laki-laki yang berdiri di tengah-tengah sedang membawa busur yang paling sederhana, yaitu *standardbow* atau pada pertandingan sering disebut “ronde nasional” karena hanya dipertandingkan di kelas nasional. Busur itu adalah busur yang paling *basic* sebelum beranjak pada *recurvebow*. *Recurvebow* adalah busur dengan versi modern dari *standardbow* dengan perbedaan gang tengah (*riser*) dan sayap atas bawah (*limb*). Visual di atas menunjukkan *standardbow* memiliki *riser* berbahan kayu, sedangkan *recurvebow* berbahan aluminium atau besi seperti foto seorang perempuan yang paling kanan pada foto dari *audience* yang sedang membawa busur *recurvebow*.

Pada *background* juga terdapat visual target panah untuk segala jenis kelas dalam perlombaan panahan, tetapi hanya digunakan pada jarak 50

meter, 40 meter dan 30 meter. Pemotretan ini berlokasi di sebuah lapangan pada sore hari. Digital *imaging* juga tidak lepas dari karya ini karena latar belakang yang sebenarnya adalah sebuah gedung dan pada akhirnya diganti dengan lapangan luas yang diambil di sekitar Stadion Sultan Agung Bantul.



Karya 2
Latihan Sore
40cmx60cm
Cetak Digital Laminasi Glossy
2019

Latihan sore ini menunjukkan siluet seorang perempuan berhijab yang sedang bersiap menarik busur dengan latar belakang langit senja yang menunjukkan rutinitas seorang atlet panahan yang berlatih dari siang hari hingga senja. Foto ini dibuat dengan teknik siluet karena ingin menunjukkan *gesture* seseorang sedang menggunakan busur. Busur yang digunakan adalah busur *recurve*.

Recurve dipilih karena memiliki lubang-lubang pada *riser* sehingga menambah estetika foto dengan *riserrecurve* yang memiliki siluet garis pada tengah *riser*.

Tempat berpijak model berupa bidang yang tidak rata dan memiliki banyak garis tanaman kering yang menunjukkan bahwa olahraga ini dapat dilakukan diberbagai tempat dengan tingkat kesulitan dan tantangan yang berbeda-beda.



Karya 3
Set Up
40cmx60cm
Cetak Digital Laminasi Glossy
2019

Set Up sebagai judul karya foto menggambarkan foto *close up* seorang perempuan yang sedang melakukan persiapan membidik menggunakan *recurvebow*. Gerakan ini disebut *set up*, yaitu menarik 75% dari busur tersebut untuk mempermudah mengincar target saat menarik busur

secara penuh. Foto ini juga ingin menunjukkan bahwa olahraga panahan itu menyenangkan dan mengasyikkan dengan ditandai bahwa model dalam foto tersebut sedang tersenyum.

Foto ini dibuat di gumuk pasir area Pantai Parangtritis Yogyakarta. Cahaya senja menyelimuti foto ini menjadikan *rim light* yang memperkuat dimensi foto dengan latar belakang *blur* yang mempertajam subjek pada foto.



Karya 4
Njabut
50cmx75cm
Cetak Digital Laminasi Glossy
2019

Foto ini memvisualkan seorang perempuan sedang mencabut anak panah yang telah ditembakkan pada sore hari dan dengan latar belakang awan mendung yang siap menerjang. Hal ini menunjukkan semangat seorang atlet untuk berlatih meraih cita-cita sebagai sang juara., karena

juara ditentukan dari kegigihan, usaha, dan kebiasaan, bukan dari keberuntungan.

Dilihat dari anak panahnya, atlet ini menembakkan busur *recurve* karena sayap pada ujung belakang anak panah tersebut. Berbeda busur, berbeda pula anak panah yang digunakan antara *recurvebow*, *compoundbow* dan *standardbow*. Perbedaan anak panah bertujuan sebagai penyesuaian antara anak panah dengan kekuatan busur melemparkan anak panah tersebut.



Karya 5
Ready To Ten Point
40cmx60cm
Cetak Digital Laminasi Glossy
2019

Karya ini memvisualkan seorang laki-laki yang akan menembakkan anak panah.

Menembakkan anak panah memerlukan konsentrasi yang sangat tinggi, mulai dari persiapan hingga akhir pertandingan. Itu semua ditunjukkan dari ekspresi muka yang divisualkan foto tersebut.

Karya ini menggunakan sebuah busur *standardbow*, terlihat dari bentuk sayap dan bentuk *riser* yang berbahan kayu menandakan itu adalah busur *standard bow*, yang sendiri memiliki ciri khas berbahan atau bertekstur kayu.



Karya 6
Perunggu Untuk Yogyakarta
40cmx60cm
Cetak Digital Laminasi Glossy
2019

Karya ini menunjukkan medali perunggu yang dia dapatkan dalam UNY *International Archery Open*

Tournamen 2018 yang diadakan di UNY. Ia merupakan salah satu wakil dari DIY yang berhasil merebut medali dalam kejuaraan tersebut. Dengan menggunakan busur *compound* berwarna hijau yang di tengahnya pada karya tersebut

Dibuat dengan teknik *mixlight* karya ini semakin tampak dramatis, yang ditegaskan dengan latar belakang langit gelap dan target panahan sebagai cerminan target perlombaan yang digunakan.

SIMPULAN

Penciptaan karya tugas akhir ini menampilkan bagaimana cara berfikir sudut pandang seorang fotografer untuk mendekatkan olahraga panahan kepada masyarakat melalui fotografi. Panahan merupakan sebuah olahraga di luar ruangan dan dipandang membosankan oleh masyarakat karena gerakan yang sangat monoton dan dilakukan di lapangan terbuka, di bawah teriknya matahari selama seharian untuk perlombaan. Perlu memberi pengertian yang berbeda dengan cara menampilkan keseruan dan perasaan bangga menjadi seorang atlet panahan melalui visual fotografi.

Karya ini diharapkan dapat mendekatkan masyarakat umum kepada olahraga panahan dan menambah semangat atlet-atlet panahan untuk mengharumkan nama daerah ataupun mengharumkan nama Indonesia di kanca internasional. Karya ini dibuat untuk menambah referensi foto komersial dalam dunia fotografi, karya ini dibuat dengan menggunakan teknik *mix light* atau mengkombinasikan cahaya flash dengan cahaya matahari. Aksesoris lampu yang digunakan adalah soft box dan reflektor. Menggunakan teknik *mix light* agar menambah kesan dramatis pada foto dan memperkuat dimensi foto.

Dalam melakukan pemotretan ini memiliki beberapa kendala, yaitu memvisualkan beberapa teknik panahan, karena teknik tersebut memiliki pose yang menutupi sebagian besar wajah, terutama pada mata. Melakukan produksi karya ini juga memiliki beberapa tantangan dan bahaya karena rawan terjadi kecelakaan, yang disebabkan atlet panahan memiliki reflek melepas anak panah, karena dalam perlombaan harus menggunakan tenaga yang

efisien sehingga sekali menarik busur anak panah harus dapat diluncurkan.

Banyak hal yang menunjang terciptanya karya, yaitu dukungan dari para atlet panahan yang bersedia meluangkan waktu untuk melakukan sesi foto. Tidak hanya atlet yang bisa meluangkan waktu untuk menjadi model pada karya ini, tetapi beberapa pelatih muda yang ikut meluangkan waktu mereka untuk bersedia dijadikan model. Tidak hanya itu, banyak teman-teman yang mendukung terciptanya karya ini mulai dari membantu pemotretan hingga membantu memberi pinjaman alat fotografi agar karya ini dapat tercipta dengan baik.

Kepustakaan

- Genggam, Roy. 2015. *Memotret Pemotret*. Tangerang: Pustaka Asri
- Hidayat Humaid. 2014. *Influence of Arm Muscle Strength, Draw Length and Archery Technique on Archery Achievement*
- Harsanto, Widyo. 2016. *Retorika Visual Fotografis dalam Iklan Koran*. Jakarta: Kanisius.

Husni, A., Hakim, L., Gayo, M. AR.
1990. *Buku Pintar Olahraga*.
Jakarta: C.V. Mawar Gempita

Kelby, Scott. 2007. *The Digital
Photography Edisi III*, Jakarta:
Serabi Ilmu Semesta

Soedjono, Soeprapto. 2007. *Pot-
pourri Fotografi*. Jakarta:
Penerbit Universitas Trisakti.

Sudarman, Dr. I Komang. 2014
Fotografi. Yogyakarta: Graha
Ilmu.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian
Kuantitatif dan Kualitatif
dan R&D*. Bandung: Alfabeta.